

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya

Nurhayati¹, Lilis Marlina², Dewi Sartika³, Rimal Mahdani⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: zarima147@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 11-07-2026
Disetujui 17-07-2026
Diterbitkan 19-07-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance on the sustainability of MSMEs in Nagan Raya Regency. MSMEs play an important role in the economy of Indonesia and Aceh; however, they still face major challenges in financial management and financial literacy. This condition is also found in Nagan Raya Regency. Therefore, this study analyzes the influence of financial performance on the sustainability of MSMEs in Nagan Raya Regency. The research employs a quantitative method. The sample consists of 99 MSME actors in Nagan Raya Regency. Data analysis techniques include instrument testing such as validity and reliability tests, simple linear regression analysis, normality testing, hypothesis testing using the t-test, and the coefficient of determination test. The results show that financial performance has a significant effect on the sustainability of MSMEs in Nagan Raya Regency. The positive regression coefficient is 0.722, with a calculated t-value of 8.587, which is greater than the t-table value (1,984), and a significance level of 0.000 (< 0.05). The t-test results further confirm that financial performance partially has a significant effect on MSME sustainability. Thus, it can be concluded that MSMEs with good financial management tend to be more sustainable and capable of long-term growth.

Keywords: Financial Performance, UMKM Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan Aceh, namun masih menghadapi kendala utama pada pengelolaan dan literasi keuangan. Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 99 orang pelaku UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen seperti uji validitas dan uji reliabilitas, uji analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, uji hipotesis melalui uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,722 dengan nilai thitung sebesar 8,587 lebih besar dari ttabel (1,984) dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil uji t memperkuat temuan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Katakunci: Kinerja Keuangan, Keberlangsungan UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurhayati, N., Marlina, L. ., Sartika, D. ., & Mahdani, R. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8643-8656. <https://doi.org/10.63822/8q7rc793>

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia yang berbasis ekonomi kerakyatan sebetulnya dapat terlihat pada sektor UMKM. Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian sosial maupun daerah. Di Indonesia, UMKM mampu menyerap 88% tenaga kerja, serta memberikan kontribusi terhadap domestik bruto sebesar 40% dan mempunyai potensi sebagai salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekspor. Dengan hal ini, kualitas UMKM perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dengan bisnis-bisnis asing dan usaha yang tergolong kepada jenis usaha berskala besar (*Indonesia Small Business Research Center*, 2014).

Pemahaman akan keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya. Begitu pula bagi para pelaku usaha khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Indonesia UMKM merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai penopang perekonomian negara yang tidak dapat dikesampingkan, hal ini karena UMKM memiliki daya tahan yang cukup tinggi (Wibowo dan Andreas, 2023). Mengingat pentingnya keberlangsungan UMKM dalam pertumbuhan perekonomian, Namun, tetap masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM seperti pengetahuan, pengelolaan keuangan, dan kurangnya inovasi, seperti yang diungkapkan oleh Abor dan Quartey (2016) yang menyatakan bahwa UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, salah satunya mengenai pembiayaan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, UMKM akan sulit dalam pengembangan usahanya (Sartika, 2017).

Keberlangsungan UMKM harus secara total dipertahankan operasi usahanya agar tetap dapat bersaing dipasar. Kondisi persaingan yang dinamis dan fluktuatif menjadikan para pelaku UMKM agar sensitif dengan perubahan, sehingga UMKM harus membangun keunggulan kompetitif agar memiliki keunggulan dalam persaingan dan berkelanjutan dipasar (Dalimunthe, 2017). Keberlangsungan usaha sendiri dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, diantaranya adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan perhitungan risiko. Serta keberlangsungan usaha dapat ditinjau dari keberhasilan dalam inovasi, pengelolaan karyawan, dan pelanggan (Hudson, 2016).

Di Indonesia Sektor UMKM menjadi salah satu penopang bagi pertumbuhan ekonomi. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM hingga Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8,57 triliun. Meski selama pandemi covid 19 UMKM sempat tertekan, namun demikian termasuk paling tahan banting selama pandemi. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi atau pada 2018 yang mana tercatat ada 64,18 juta unit UMKM dan kontribusinya kepada PDB sebesar 61 persen, sektor UMKM terbukti tahan banting karena kontribusinya sama sekali tidak berubah meskipun tertekan (Mimiasri & Saputra, 2022).

Adapun jumlah perkembangan UMKM di Provinsi Aceh dari tahun 2020 – 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah UMKM di Provinsi Aceh

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM Tahun		
		2021	2022	2023
1	Aceh Selatan	3.251	4981	5044
2	Aceh Barat	2.011	2420	2542
3	Simeulue	2.088	2139	2444
4	Gayo Lues	996	1443	1991
5	Bener Meriah	1.011	3153	3317
6	Lhokseumawe	2.354	2915	3293
7	Aceh Tenggara	1.245	1687	1711
8	Aceh Besar	4.456	4816	5086
9	Aceh Singkil	1.474	1896	2628
10	Aceh Jaya	1.212	1459	1618
11	Pidie Jaya	5.579	6209	6426
12	Langsa	3.579	4093	4538
13	Aceh Timur	5.891	6368	6449
14	Pidie	1.545	3558	4307
15	Bireun	6.998	7294	7535
16	Nagan Raya	6.451	7101	7165
17	Banda Aceh	9.591	9975	10690
18	Subussalam	1.318	1970	2205
19	Aceh Utara	3.600	3119	3258
20	Aceh Barat Daya	2.262	2708	2897
21	Tamiang	2.948	3138	3515
22	Sabang	2.171	2308	2330
Total		72.131	84.750	90.989

Sumber: Data UKM, Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2024

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak 72.131 unit, tahun 2022 sebanyak 84.750 unit dan terus berkembang menjadi 90.989 unit tahun 2023. Kota Banda Aceh merupakan kota yang paling banyak jumlah UMKM nya, yaitu sebanyak 10690 unit tahun 2023, sedangkan yang paling rendah ada di Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu sebanyak 1711 unit di tahun 2023.

Perkembangan UMKM tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan ketrampilan akuntansi yang tidak semua pelaku UMKM dapat merealisasikan. Penelitian Lia (2015), terungkap bahwa pelaku UMKM seringkali tidak melakukan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan, bahkan ada pula yang tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu. Asalkan yakin tidak mengalami kerugian, para pelaku UMKM menjalankan usahanya hanya dengan berpedoman pada laporan keuangannya saja tanpa mengetahui bagaimana perputaran keuangan yang dialami oleh perusahaan. Dampaknya pelaku bisnis UMKM tidak mengetahui kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya, berapa kontribusi penjualan terhadap laba, dan berapa kali perputaran UMKM dalam setahun. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah penilaian kinerja keuangan perusahaan dan menganalisisnya lebih lanjut.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Nagan Raya menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Jumlah UMKM di Kabupaten Nagan Raya adalah 6.451 unit tahun 2021, 7101 unit tahun 2022 dan berkembang menjadi 7165 unit tahun 2023 (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2024). Tetapi dibalik

perkembangan UMKM di Kabupaten Nagan Raya terdapat beberapa masalah yang terjadi terkait keberlangsungan UMKM. Berdasarkan hasil pengamatan pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Nagan Raya tidak cukup baik. UMKM yang dikelola oleh pemilik secara langsung tanpa adanya sistem manajemen yang baik, sehingga pengelolaan keuangan, pemasaran, dan operasional tidak berjalan optimal. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan inovasi membuat UMKM sulit bersaing dengan perusahaan yang lebih besar atau pesaing yang lebih inovatif, terutama dalam era digital. Selain itu keterbatasan dalam pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia seringkali menjadi masalah bagi UMKM dalam hal kualitas produksi dan pelayanan.

Hasil wawancara dengan 5 orang pelaku UMKM di Kabupaten Nagan Raya dapat diketahui bahwa modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menghambat perkembangan UMKM di Kabupaten Nagan Raya, permasalahan modal memang sudah tidak asing lagi bagi pemilik usaha UMKM, karena sebagian besar mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya bahkan ada beberapa pelaku usaha harus mengalami bangkrut karena permasalahan modal itu sendiri. Banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal untuk mendukung operasional UMKM, seperti penggunaan *e-commerce*, sistem keuangan digital, atau pemasaran *online*. Fenomena kinerja keuangan dan akses permodalan mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan UMKM di karenakan semakin bagus kinerja keuangan maka keberlangsungan UMKM juga akan meningkat dan jika kinerja keuangan menurun keberlangsungan UMKM juga akan terkena dampak negatif. Keberlangsungan UMKM sangat memberikan pengaruh besar di Kabupaten Nagan Raya.

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis untuk mengetahui seberapa jauh suatu usaha telah melakukan pemanfaatan keuangan sesuai dengan peraturan pengelolaan keuangan yang tepat. Dari segi manajemen keuangan, suatu usaha yang memiliki eksekusi moneter yang besar dapat diperkirakan melalui kemampuan suatu usaha dalam memanfaatkan dan mengelola aset yang dimiliki semaksimal mungkin (Fahmi, 2018). Pengelolaan aset atau aktiva secara maksimal dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan sehingga UMKM dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Apabila suatu usaha dapat menggabungkan, memperoleh dan menggunakan aset strategis yang dimiliki maka akan mendapatkan keunggulan yang kompetitif serta kinerja keuangan yang baik. Baik aset berwujud dan tidak berwujud merupakan aset strategis yang berpotensi. Berdasarkan teori ini, aset-aset tersebut memiliki manfaat yang berpengaruh positif terhadap sumber daya usaha dan pengukuran kinerja keuangan (Lastina & Budhi, 2018).

Keberlangsungan usaha memberikan peluang bagi pelaku usaha khususnya UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan kesejahteraan yang dapat di capai dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai, di mana UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat strategi demi pertahankan keberlangsungan usahanya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM (Romero & Desiyanti, 2023).

Kinerja keuangan yang baik berpengaruh pada kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM. Dalam menjalankan suatu usaha, UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, karena itu literasi keuangan sangat penting bagi setiap pengusaha. Salah satu startegis yang dapat dilakukan dalam pengembangan kinerja yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap pengetahuan keuangan karena literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki korelasi dalam pengembangan usaha UMKM sehingga korelasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus atas peningkatan pemahaman pengetahuan seseorang dalam

menentukan jasa keuangan di dalam kinerja UMKM itu sendiri (Rumain et al., 2021). Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang atau lembaga dalam memahami pengelolaan keuangan akan mempengaruhi keberlangsungan usaha dan tingkat pertumbuhan perusahaannya.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Ernitawati (2025) berjudul pengaruh modal, lama usaha dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako). Penelitian tersebut meneliti bagaimana modal awal, lama usaha, dan akses kredit mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, khususnya pada studi kasus Toko Zonaku Mbako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari modal dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara lama usaha memiliki pengaruh yang lebih moderat, dengan implikasi bahwa peningkatan akses modal dan kredit dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha mikro kecil. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan pengelolaan modal dan kredit yang tepat, pelaku UMKM dapat membangun fondasi keuangan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kondisi UMKM di Kabupaten Nagan Raya yang masih menghadapi permasalahan kinerja keuangan, terutama pada aspek penjualan, laba, dan aset usaha. Penjualan yang fluktuatif dan cenderung rendah, akibat keterbatasan akses pasar dan ketergantungan pada pasar lokal, berdampak pada rendahnya laba usaha. Kondisi ini menghambat pengembangan usaha, penambahan modal kerja, serta meningkatkan kerentanan UMKM terhadap risiko operasional. Keterbatasan laba juga menyebabkan akumulasi aset berjalan lambat, sehingga sebagian besar UMKM masih memiliki aset dan kapasitas usaha yang terbatas. Lemahnya kinerja keuangan tersebut berpotensi mengancam keberlangsungan UMKM dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya sebagai dasar perumusan strategi dan kebijakan peningkatan keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nagan Raya. Populasi penelitian berjumlah 7.165 pelaku UMKM. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh 99 responden. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen pendukung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel dependen adalah keberlangsungan UMKM. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan model memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial kinerja keuangan terhadap keberlangsungan UMKM, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden sebanyak 99 orang. Kelompok umur responden paling banyak berada pada rentang 31–40 tahun, yaitu sebanyak 37 orang (37,4%). Selanjutnya, responden dengan umur 41–50 tahun berjumlah 30 orang (30,3%). Kelompok umur >50 tahun sebanyak 17 orang (17,2%), sedangkan responden berusia 20–30 tahun berjumlah 14 orang (14,1%). Adapun responden dengan umur <20 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 1 orang (1,0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, khususnya pada rentang 31–50 tahun. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (54,5%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (45,5%). Dengan demikian, responden laki-laki lebih banyak dibanding dengan responden perempuan. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 52 orang (52,5%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan S-1 berjumlah 35 orang (35,4%). Responden dengan tingkat pendidikan D-III sebanyak 9 orang (9,1%), sedangkan responden dengan pendidikan SMP merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 3 orang (3,0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan S-1, yang menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu kinerja keuangan (X) dan keberlangsungan UMKM (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.1975). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik, karena setiap item mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara tepat dan konsisten.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila diukur berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha di atas batas minimum yang telah ditetapkan (umumnya 0,60). Hasil uji reliabilitas berdasarkan data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS for Windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	Kehandalan
1.	Kinerja Keuangan (X)	0,741	0,60	Reliabel
2.	Keberlangsungan UMKM (Y)	0,754	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui hasil uji dari 88 responden, masing-masing nilai *cronbach's alpha* dari variabel kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM

semuanya $> 0,60$. Menurut Ghozali (2018) alat untuk mengukur reliabilitas adalah *cronbach alpha*, suatu variabel dikatakan reliabilitas apabila hasil $\alpha \geq 0,60$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pernyataan seputar kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM pada kuesioner dinyatakan *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33817083
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.060
	Negative	-.068
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 99 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.697	.200		3.488	.001
Kinerja Keuangan	.121	.054	.221	.233	.128

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,128. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel kinerja keuangan tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05 (> 0,05).

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.269	.311	
	Kinerja Keuangan	.722	.084	.657

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM
Sumber: Data Primer diolah, 2025

$$Y = 1,269 + 0,722X + \varepsilon$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Nilai konstanta sebesar 1,269 menunjukkan bahwa apabila variabel kinerja keuangan (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat keberlangsungan UMKM (Y) diperkirakan sebesar 1,269 satuan. Nilai ini menggambarkan bahwa tanpa adanya peningkatan kinerja keuangan sekalipun, UMKM masih memiliki tingkat keberlangsungan dasar sebesar nilai tersebut yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 0,722 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan keberlangsungan UMKM sebesar 0,722 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlangsungan usaha tersebut. Dengan demikian, hasil persamaan regresi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Artinya, peningkatan dalam pengelolaan dan performa keuangan UMKM dapat mendukung kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

b. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel *model summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,657. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara kinerja keuangan dengan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberlangsungan usahanya. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square/R²) sebesar 0,432 mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu menjelaskan sebesar 43,2% variasi keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan

memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberlangsungan UMKM. Sementara itu, 56,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kemampuan manajerial, akses permodalan, inovasi produk, kondisi pasar, dan faktor lingkungan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan keberlangsungan UMKM, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi. Model penelitian ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan memiliki daya jelas yang baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti

Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Koefisien Adjusted R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.426	.3399

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data Primer diolah, 2025

c. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel kinerja keuangan (X) terhadap keberlangsungan UMKM (Y). Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.269	.311			4.077	.000
Kinerja Keuangan	.722	.084	.657		8.587	.000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,587 lebih besar dari t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya.

Nilai t_{hitung} (8,587) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,984) menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM terbukti secara empiris. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa secara parsial, kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM. Artinya, semakin baik kinerja keuangan UMKM, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42,6% variasi keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, akses permodalan, inovasi usaha, strategi

pemasaran, serta kondisi lingkungan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kinerja keuangan memiliki peran penting, terdapat faktor lain yang juga turut menentukan keberlangsungan UMKM.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,587 yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nagan Raya. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol arus kas, mengelola biaya operasional, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Dengan demikian, kondisi keuangan yang stabil akan meningkatkan peluang UMKM untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Andreas (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan UMKM di Kota Salatiga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan kata lain, kemampuan dalam mengelola aspek keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Menurut Romero dan Desiyanti (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan keberlangsungan usaha di Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Literasi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Karangasem. Temuan ini menunjukkan bahwa selain kemampuan dalam mengelola keuangan, dukungan terhadap akses permodalan juga dapat memperkuat kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Anggara dan Purnamawati, 2023).

Kinerja keuangan merupakan indikator utama kesehatan usaha, karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan. UMKM dengan kinerja keuangan yang stabil cenderung memiliki arus kas yang lancar, kemampuan memenuhi kewajiban, serta kapasitas untuk melakukan reinvestasi. Kondisi ini sangat relevan bagi UMKM di Kabupaten Nagan Raya yang sebagian besar masih menghadapi keterbatasan akses permodalan dan ketidakpastian pasar, sehingga pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Jika ditinjau dari perspektif *Signaling Theory*, hasil penelitian ini semakin memperkuat peran kinerja keuangan sebagai sinyal penting bagi keberlangsungan UMKM. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi usaha yang sehat dan menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal, seperti kreditur, investor, maupun pemerintah daerah. Nilai koefisien regresi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan UMKM, semakin kuat sinyal yang diberikan mengenai kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi keuangan digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara pelaku usaha dan pihak luar.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Nagan Raya, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi empiris di lapangan, di mana UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang lebih tertata cenderung mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi, seperti fluktuasi harga bahan baku dan daya beli masyarakat. Sebaliknya, UMKM dengan kinerja keuangan yang lemah lebih rentan mengalami penurunan usaha bahkan berhenti beroperasi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM di daerah ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah daerah Kabupaten Nagan Raya diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, serta kemudahan akses pembiayaan. Upaya ini sejalan dengan temuan Wibowo dan Andreas (2023) yang menyatakan bahwa UMKM dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja.

Sebelum dilakukan penelitian, kondisi UMKM di Kabupaten Nagan Raya secara umum masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dengan pencatatan keuangan yang sederhana, bahkan tidak sedikit yang belum melakukan pencatatan secara sistematis. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti laba, arus kas, maupun efisiensi biaya. Selain itu, keterbatasan akses terhadap permodalan dan rendahnya literasi keuangan juga menjadi kendala yang menghambat perkembangan dan keberlangsungan usaha. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor usaha kecil dan informal serta industri mikro kecil (IMK) yang tersebar di berbagai kecamatan.

Namun, setelah dilakukan penelitian dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa UMKM yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat keberlangsungan usaha yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efektif, menjaga stabilitas arus kas, serta mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. UMKM yang sudah mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur juga memiliki peluang lebih besar untuk berkembang, baik dari segi peningkatan omzet maupun perluasan usaha.

Dengan demikian, kondisi setelah penelitian menunjukkan adanya gambaran yang lebih jelas bahwa kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan keberlangsungan UMKM. Pelaku UMKM yang mampu meningkatkan kualitas pengelolannya akan lebih siap menghadapi risiko usaha, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini juga mengindikasikan perlunya dukungan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta akses pembiayaan guna mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Nagan Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Secara parsial Dana Otonomi Khusus (DOK) tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya.
2. Secara parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi

- Belanja Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya.
3. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Alokasi Belanja Pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya.
 4. Secara simultan, Dana Otonomi Khusus, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Pendidikan

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya
Dinas Pendidikan perlu meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengelolaan anggaran, khususnya Dana Otonomi Khusus dan DAK, agar lebih terarah pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala serta penguatan koordinasi dengan Badan Keuangan Daerah guna memastikan pemanfaatan anggaran yang efisien, tepat sasaran, dan transparan.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Jaya
Pemerintah daerah diharapkan memperkuat kebijakan penganggaran yang memprioritaskan sektor pendidikan dengan mengintegrasikan DOK, DAK, dan DAU secara optimal dalam RKPD dan APBK. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan pengawasan dan evaluasi berbasis hasil serta mendorong inovasi pendanaan agar pembiayaan pendidikan tidak hanya bergantung pada dana transfer pusat.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti PAD, Dana Desa, dan faktor sosial ekonomi, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau pendekatan data panel antar daerah. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau mixed methods dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kebijakan dan pengelolaan anggaran Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2016), Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance*, 3, pp. 218-227.
- Anggara, R., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 549-558.
- Dalimunthe. (2017). Pengaruh Orintasi Pasar, Inovasi dan Kreativitas Produk terhadap Kinerja Industri Kreatif untuk mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Vol.12. No.2 : 30 – 47. ISSN 0126-1258
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Hudson (2016). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*. 21(8). 109.
- Indonesia Small Business Research Center. (2014). *Usaha Kecil Indonesia dan Prospek Tahun 2015*. Jakarta; ISBRC- PUPUK.
- Lastina, N. L. M. A. D., & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 959-986.

- Lia, K. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul', *Jurnal Nominal*, 7(1), hal. 96-110.
- Mimiasri, N. H., & Saputra, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8, 135-142.
- Romero, A. R., & Desiyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM dan Keberlangsungan Usaha di Kabupaten Padang Pariaman. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 22(2), 1-2.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(08).
- Sartika, Soejoedono. (2017). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, A. S., & Andreas, H. H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga* (Doctoral dissertation).
- Yani, N., & Ernitawati, Y. (2025). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 3(1), 1-11.